

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik dalam mengembangkan potensi diri agar menjadi lebih baik dari segi kepribadian, kecerdasan, karakter, dan sebagainya. Hal tersebut sudah menjadi sebuah prioritas dalam kehidupan sehingga mendorong perhatian seluruh masyarakat untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang termuat dalam Undang-Undang Dasar 1945 yaitu untuk mewujudkan kecerdasan anak bangsa. Anak bangsa merupakan suatu generasi yang dapat menjadi salah satu sentral kemajuan bangsa dalam mengasah ilmu, pengetahuan, moral, keterampilan, serta mengembangkan potensi diri. Pengembangan ilmu pengetahuan dapat dilakukan dengan cara mengasah kemampuan peserta didik sehingga dapat menciptakan generasi yang berkualitas, cerdas, bermoral, dan berguna bagi nusa bangsa.

Pada suatu bangsa tentunya sangat membutuhkan peran yang akan membangun karakter anak bangsa. Menurut Hamdani dan Priatna, pendidikan memiliki peran penting dalam mengembangkan karakter anak bangsa karena dengan pendidikan bisa mewariskan nilai-nilai luhur bangsa terhadap generasi yang akan datang. Pembentukan nilai karakter sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar sehingga peserta didik mampu

¹ Depdiknas. Undang-undang RI No.20 tahun 2003. *(tentang sistem pendidikan nasional)*. 2003

Mengimplementasikan karakternya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter merupakan hal yang sangat penting bagi anak-anak sehingga dapat memunculkan pribadi yang berbudi pekerti. Peran orang tua, keluarga, dan lingkungan sekitar sangat mempengaruhi terhadap pembiasaan nilai karakter anak.²

Pembelajaran merupakan hal yang sangat mendasar yang dilakukan oleh setiap peserta didik dalam menambah kasanah pengetahuan. Dalam proses pembelajaran terjadi suatu interaksi antara peserta didik serta pendidik, dapat diartikan juga bahwa pembelajaran adalah sebuah proses pemahaman yang dilakukan oleh guru untuk membantu siswanya mendapatkan pembelajaran dan mampu memahami materi yang telah diberikan.³

Tidak bisa dipungkiri dalam suatu pembelajaran memerlukan pendidik, peserta didik, strategi pembelajaran, materi pembelajaran, serta media pembelajaran. Strategi pembelajaran itu sendiri merupakan hal yang penting bagi pendidik, karena setiap peserta didik memiliki gaya belajar yang tidak sama. Terdapat beberapa pengertian strategi pembelajaran menurut para ahli, diantaranya menurut Konza bahwa strategi pembelajaran adalah setiap kegiatan yang dipilih yaitu dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran.⁴ Menurut Konza bahwa strategi pembelajaran adalah setiap kegiatan yang dipilih yaitu dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran. Jadi, tidak hanya sebatas prosedur atau cara kegiatan belajar saja, melainkan juga materi, peraturan, paket program pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.



² Acep, Roni Hamdani dan Asep Priatna. (*Efektifitas Implementasi Pembelajaran Daring (Full Online) Dimasa Pandemi Covid-19 Pada Jenjang Sekolah Dasar di Kabupaten Subang*). 2020

³ Aan Hasanah, (*Pendidikan dalam Perspektif Karakter*), Bandung, Insan Komunika. 2013

⁴ Halid Hanafi dan Muzzakir, (*Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah*) (Yogyakarta: CV Budi Utama), 27-28. 2019

Dalam pembelajaran yang baik memerlukan strategi yang dapat membuat peserta didik menjadi semangat dalam proses pembelajaran. Dalam hal tersebut guru harus memahami dan menguasai materi yang akan disampaikan kepada peserta didik dan memilih strategi yang sesuai dengan kondisi kelas. Strategi pembelajaran itu sendiri memiliki beberapa jenis diantaranya, strategi pembelajaran tak langsung dan strategi pembelajaran langsung. Keduanya digunakan pendidik pada saat menyampaikan pelajaran kepada peserta didik dengan memperhatikan situasi dan kondisi didalam kelas.

Pembentukan karakter sangat berarti untuk dilakukan oleh sekolah, tumbuh dan berkembangnya nilai karakter yang baik tentu akan mendorong siswa menjadi tanggung jawab dalam segala perlakuan siswa. Tujuan karakter tanggung jawab siswa pada dasarnya untuk membentuk penyempurnaan dan melatih anak-anak yang baik dan memiliki budi pekerti. Menurut Kemendiknas menyatakan bahwa tanggung jawab adalah sebagai sikap melakukan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan, terhadap diri sendiri, dan masyarakat ⁵. Tanggung jawab siswa di masa pembelajaran daring sangat penting, karena pembelajaran daring sangat membentuk adanya karakter tanggung jawab siswa saat mengikuti dan mengerjakan kewajibannya. Karakter tanggung jawab siswa adalah belajar, mengerjakan tugas, mengikuti arahan guru saat menjelaskan materi pembelajaran, mengikuti jam pembelajaran, menghargai dan menghormati anggota kelas. ⁶

Berdasarkan penjelasan diatas sangat diharapkan pembelajaran daring dimasa pandemi ini guru dapat membentuk karakter tanggung jawab siswa yang lebih baik dan bermakna. Tanggung jawab guru dalam mengajar, mendidik dan membimbing siswa, guru

⁵ Kemendiknas. (*Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*). Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional. 2010

⁶ Fathurrohman, Pupuh, dkk. (*Pengembangan Pendidikan Karakter*). Bandung: PT. Refika Aditama. 2013

memberikan materi-materi, tugas yang diberikan kepada siswa, dengan pembelajaran daring memberikan tanggung jawab yang begitu ekstra kepada guru untuk melakukan tanggung jawab dan tugas sebagai seorang guru yang harus dilaksanakan. Dalam pembelajaran daring guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang membentuk siswa menjadi bertanggung jawab untuk mengikuti kegiatan pembelajaran yang bermakna. Melihat kegiatan pembelajaran guru dan siswa yang dapat membentuk karakter tanggung jawab.

Saat ini, dunia mengalami guncangan keras dengan menghadapi masa yang sangat berat berupa pandemi. Pandemi ini mulai menyebar sejak Desember tahun 2019 yang dimulai dari kota Wuhan hingga ke seluruh Negara yang ada di dunia. Wabah mencekam ini bernama *Corona Virus Diseases 2019* atau sering disingkat dengan istilah “COVID-19”. Sejak Maret 2020 WHO menetapkan wabah ini sebagai pandemi global. Penularan virus ini hanya dengan kontak sesama manusia baik dengan bersalaman, bersentuhan, keringat dan lain sebagainya. Semakin hari semakin bertambah daftar nama yang positif virus ini, hal ini berarti juga mempersempit ranah gerak manusia di segala sektor termasuk dalam pendidikan.⁷

Keterbatasan ruang dan waktu pembelajaran pada masa pandemi dapat diatasi dengan menerapkan pembelajaran *online*, namun pembelajaran tatap muka tidak bisa tergantikan begitu saja dengan pembelajaran *online*. Siswa tetap memerlukan bimbingan dan penjelasan langsung mengenai materi yang diajarkan dari guru. Beberapa materi tidak bisa hanya disampaikan melalui pembelajaran *online*, karena harus ditunjang dengan melakukan praktikum agar pemahaman siswa terhadap materi menjadi lebih baik.

⁷ Dian Suciati. Skripsi: *Penerapan Pembelajaran Blended Learning Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MI Ma'arif Mayak*, Ponorogo: Institute Agama Islam Negeri. 2020

Kecanggihan teknologi yang terus berkembang pesat dapat dimanfaatkan oleh guru dan siswa untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh, sehingga pembelajaran tetap bisa dilaksanakan walaupun dengan cara *online*. Guru dapat memanfaatkan media pembelajaran berbasis *online*. Salah satu model pembelajaran yang cocok untuk saat ini yaitu menggunakan model pembelajaran *blended learning*. *Blended Learning* adalah campuran dari teknologi *E-learning* dan multimedia, seperti video streaming, virtual class, animasi teks *online* yang dikombinasikan dengan bentuk-bentuk tradisional pelatihan di kelas.⁸ *Blended Learning* secara lebih sederhana sebagai pembelajaran yang mengkombinasikan antara pembelajaran *online* dengan *face-to-face* (pembelajaran tatap muka). Artinya, *Blended Learning* merupakan campuran dari strategi pembelajaran dan metode penyampaian yang mampu mengoptimalkan pengalaman dan hasil belajar yang diharapkan.⁹

Berdasarkan data yang diperoleh dari pra-penelitian dengan guru kelas IV SDN Lebaksono, memperoleh informasi bahwa dalam proses pembelajaran sudah terdapat penerapan model pembelajaran dengan dua metode, yaitu secara daring dan luring yang keduanya biasa disebut *blended learning*. Proses pembelajaran ini dianggap efektif karena dapat mengatasi masalah yang terjadi pada masa pandemi. Pendidik dan peserta didik dapat melangsungkan proses pembelajaran lebih mudah dibandingkan dengan menggunakan metode konvensional. Hal ini terbukti dengan berjalannya proses pembelajaran di masa pandemi meskipun berada di tempat yang tidak sama dan situasi kondisi yang berbeda dapat memanfaatkan pembelajaran secara *online*, begitupun jika pembelajaran ditambah

⁸ Thorne, Kaye. *Blended Learning: (How to Integrate Online and Traditional Learning)*. USA: Kogan Page Limited. 2013

⁹ Graham, C. (*Blended Learning System Definisi Current and Future Directions*). The Hand Book of Blended Learning. 2005

secara langsung dalam rangka menekankan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran. Namun hal itu dapat dilaksanakan apabila situasi dan kondisi sudah cukup baik seperti pada zona hijau maka pembelajaran dapat menggunakan *blended learning*.

Model pembelajaran tatap muka maupun daring memiliki cara tersendiri dalam pelaksanaannya di masa pandemi saat ini. Misalnya ketika pembelajaran daring pendidik dapat menggunakan caranya masing-masing untuk menyampaikan materi pelajaran seperti melalui grup *whatsapp*, *google class room*, *youtube*, *e-learning*, maupun *google form*. Berbagai macam teknologi dapat diterapkan dalam rangka menunjang proses pembelajaran yang berlangsung pada masa pandemi.

Model *blended learning* yang menggabungkan kegiatan tatap muka dan daring. Dalam penerapannya pembelajaran ini mengurangi pembelajaran secara langsung di kelas. Tujuan dan harapan dari pembelajaran ini supaya peserta didik lebih mandiri, aktif, dan bertanggung jawab dalam belajar. Kelebihan dari model pembelajaran ini adalah dapat menyampaikan materi pembelajaran dimanapun kapan saja, pembelajaran *luring* maupun *daring* yang saling melengkapi, pembelajaran menjadi efektif dan efisien, meningkatkan aksesibilitas, dan pembelajaran menjadi *luwes*, tidak kaku.¹⁰

Penelitian tentang pendidikan karakter di sekolah dasar telah banyak dilakukan. Misalnya, Sarifatul Mutmainah (2021) menemukan bahwa SDN 34 Teratai telah dilaksanakan pembelajaran daring secara keseluruhan yang dapat membentuk karakter tanggung jawab, seperti siswa mengumpulkan tugas dengan tepat waktu, siswa mengikuti pembelajaran melalui *Whatsapp* grup, dan semua staf guru beserta kepala sekolah bekerja

¹⁰ Muhammad Taufik Hidayat, Teuku Junaidi, dan Muhammad Yakob, (*Pengembangan Pembelajaran Blended Learning dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Tradisi Lisan aceh*), *Jurnal Mimbar Ilmu*, Vol. 25, No. 3, tahun 2020, hal. 402

sama agar pembelajaran daring terlaksana dengan tepat dan dapat membentuk karakter tanggung jawab siswa. Sementara, Siti Sauda (2021) menjelaskan bahwa pembiasaan nilai karakter disiplin di SDI Bareng dilakukan dengan menggunakan dua metode, yaitu metode penugasan, dan metode kunjungan.

Berdasarkan penelitian terdahulu belum melakukan penelitian yang berkaitan dengan pembiasaan nilai karakter tanggung jawab belajar siswa melalui model pembelajaran *blended learning*, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul tentang “Pengembangan Karakter Tanggung Jawab Belajar Siswa Pada Masa Covid-19 Melalui Model Pembelajaran *Blended Learning* Di Kelas IV SDN Lebaksono”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang di atas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru dalam mengembangkan karakter tanggung jawab belajar melalui model pembelajaran *blended learning* di kelas IV SDN LEBAKSONO?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan tersebut, adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi guru dalam mengembangkan karakter tanggung jawab belajar melalui model pembelajaran *blended learning* di kelas IV SDN LEBAKSONO.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:



1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Memberikan kontribusi dalam perkembangan ilmu pengetahuan serta menambah wawasan pemikiran bagi peneliti.
- b. Sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian yang berhubungan dengan model pembelajaran *blended learning*.

2. Manfaat praksis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat praksis terhadap pendidikan di Sekolah Dasar, kepala sekolah, guru, serta lembaga-lembaga Sekolah Dasar. Adapun manfaat praksis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Bagi guru

- 1) Dapat menjadi solusi bagi guru dalam memilih model pembelajaran *blended learning* di Sekolah Dasar agar sesuai dan tepat dengan kondisi saat ini.
- 2) Dapat mengasah kreatifitas guru dalam mengupgrade kompetensi dan skill mengajar.

b. Bagi peneliti

- 1) Menambah pengetahuan, pengalaman, dan pengembangan diri dalam karya tulis ilmiah.
- 2) Menjadi motivasi dalam mengembangkan pengetahuan melalui pengalaman dan peningkatan akademik.

